

(2) HildaRona_Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Lansia_1.doc Clear file

by CekPlagiasiTurnitin 24Jam

Submission date: 31-Dec-2021 10:50AM (UTC+1100)

Submission ID: 1543719317

File name: 2_HildaRona_Hubungan_Pengetahuan_dan_Kepatuhan_Diet_Lansia_1.doc (109K)

Word count: 2144

Character count: 13805

Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Khusus Tekanan Darah Tinggi pada Kelompok Lansia

Knowledge and Diet Adherence among Elder Population with Hipertension

ABSTRACT

Introduction: Hypertension is a chronic disease in the elderly groups that requires a special sustainable diet management pattern. This study aims to determine the relationship between knowledge and diet adherence for elder groups who suffered with highly blood pressure. **Method:** The research used a cross sectional design with a correlational approach using chi-square analysis. A sample of 30 elderly people was selected using the total sampling method. **Result and analysis:** There was a significant correlation between the elder's knowledge and adherence to a special hypertension diet ($p = 0.003$). The majority of the elderly have knowledge about hypertension in the good and sufficient range, with the adherence to a special diet for high blood pressure at moderate and high levels. **Discussion:** The provision of health education and promotion related to the characteristics of the elder population is needed to increasing the knowledge and diet adherence among these vulnerable groups.

Keyword: knowledge, diet adherence, elderly, hypertension

Pendahuluan

Hipertensi atau peningkatan tekanan darah di atas batas normal sering tidak disadari penderitanya dan menjadi penyakit yang sangat mengancam kehidupan (Sawicka et al., 2011). Tensi yang meningkat terus menerus dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan beragam komplikasi seperti kegagalan dan kerusakan fungsi ginjal (gagal ginjal), penyakit jantung koroner dan perdarahan otak bila tidak dideteksi secara dini, terlebih apabila penderitanya tidak mematuhi aturan diet tekanan darah tinggi, serta tidak mendapat pengobatan yang memadai (Nita, 2018). Pengetahuan merupakan faktor kognitif utama yang sangat penting dalam pembentukan perilaku atau mencetuskan seseorang untuk bertindak (Eva, 2018). Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan memecahkan suatu masalah kesehatan dan bisa memahami cara pencegahan penyakit termasuk hipertensi.

Pengetahuan diperlukan untuk meningkatkan upaya pencegahan terjadinya komplikasi akibat hipertensi yang mengancam jiwa seperti stroke (Corwin, 2009). Beberapa penelitian menemukan fakta bahwa lanjut usia (lansia) memang memiliki pemahaman yang kurang mengenai bahaya serta komplikasi tekanan darah tinggi, maka diperlukan tindakan-tindakan pencegahan untuk meningkatkan pemahaman terutama tentang kepatuhan diet hipertensi (Lere, 2020). Korelasi antara faktor kognitif dalam hal ini adalah pengetahuan terhadap kepatuhan diet hipertensi

pada kelompok lansia di Posyandu X Kota Malang masih belum dapat diketahui, sehingga peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian mengenai analisa hubungan antara tingkat kognitif dengan kepatuhan diet tekanan darah tinggi.

Metode

Pengetahuan lansia atau tingkat kognitif diukur dengan menggunakan kuesioner pengetahuan terhadap diet hipertensi dan kepatuhan diukur dengan penggunaan kuesioner kepatuhan diet hipertensi yang disusun secara mandiri oleh peneliti. Data yang didapatkan kemudian diolah dengan tahapan awal menggunakan analisis univariat menggunakan metode deskriptif dan dilanjutkan dengan menggunakan uji *pearson chi-square*.

Etika penelitian dilaksanakan dengan menghormati hak-hak subyek untuk mendapatkan informasi dengan mempersiapkan formulir persetujuan (*informed consent*) sebelum dilakukan pengisian kuisisioner. Setiap informasi mengenai identitas baik nama maupun tempat tinggal responden tidak ditampilkan untuk menjaga anonimitas. Peneliti juga menggunakan koding atau inisial sebagai pengganti identitas responden.

Hasil

Hasil analisa deskriptif menunjukkan karakteristik responden lansia Posyandu X Kota Malang yang meliputi umur, jenis

kelamin, dan pendidikan¹² disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pasien Lansia di Posyandu Lansia X Kota Malang

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	19	63,3
Perempuan	11	36,7
Total	30	100
Usia (Tahun)		
71-80	6	20,0
60-70	24	80,0
Total	30	100
Riwayat Pendidikan		
Tamat SD	17	56,7
Tamat SMP	5	16,7
Tamat SMA	4	13,3
Tamat SMK	4	13,3
Total	30	100

Data pada Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan demografi. Sebanyak 24 orang (80%) lansia berada pada rentang usia 60 – 70 tahun, mayoritas berjenis kelamin laki-laki (63,3%) dan memiliki riwayat pendidikan terakhir lulusan setingkat SD atau tamat pendidikan dasar. Analisa korelasi disajikan kemudian pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet khusus tekanan darah tinggi pada Lansia dengan hipertensi di Posyandu Lansia X Kota Malang

Analisis hubungan	f	p(x ²)
Pearson chi-square	30	0.003*

* $\alpha < 0.05$

Tabel 2 menunjukkan hasil uji analisis *pearson chi-square* variabel tingkat pengetahuan atau kognitif pasien lansia dengan hipertensi terhadap kepatuhan terhadap diet pada kelompok lansia di Posyandu X Kota Malang dengan $p = 0.003$ ($\alpha = 0.05$). Hal ini bermakna terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan terhadap diet hipertensi pada kelompok ini. Tabulasi silang antar variabel kemudian akan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabulasi silang antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan diet khusus tekanan darah tinggi pada kelompok lansia di Kota Malang

Variabel	Kepatuhan diet				Jumlah	
	Tinggi + Sedang		Rendah			
Pengetahuan	F	%	F	%	F	%
B + C	18	60.0	2	6.7	20	66.7
Kurang	2	6.7	8	26.6	10	33.3
Jumlah	20	66.67	10	33.3	30	100

B = Baik ; C = Cukup

Berdasarkan tabulasi pada Tabel 3 ditemukan sebanyak 18 orang (60%) lanjut usia yang memiliki pengetahuan baik dan cukup dengan kepatuhan terhadap diet khusus tekanan darah tinggi hingga sedang. Sedangkan terdapat 2 orang (6.7%) lansia yang memiliki pengetahuan baik + cukup memiliki kepatuhan terhadap diet hipertensi yang rendah.

Pembahasan

Pengetahuan tentang tekanan darah tinggi

Hasil penelitian¹⁰ menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki pengetahuan yang baik dan cukup dalam hal pengetahuan mengenai diet hipertensi pada lansia di posyandu X Kota Malang. Hal ini bermakna bahwa lansia memiliki pemahaman yang baik dalam mengatasi hipertensi dan informasi yang cukup mengenai pengaturan diet hipertensi. Pengetahuan lansia yang baik dalam mengatasi hipertensi dapat dilihat pada jawaban kuesioner yakni sebagian besar responden mengetahui bahwa merokok sebagai salah satu faktor yang dapat menyebabkan tekanan darah tinggi., sebagian besar responden mengetahui kelebihan berat badan dapat meningkatkan tekanan darah dan sebagian besar responden mengetahui bahwa penyakit ini dapat diturunkan dari orang tua ke anak.

Pengetahuan lansia yang baik dapat didukung dari faktor internal maupun eksternal. Sebagian besar lansia berada pada rentang usia 60-70 tahun dan pada usia ini terjadi perubahan biologis yang bermakna seperti penurunan elastisitas pembuluh darah sehingga tekanan darah meningkat. Pada umur 60-70 tahun adalah umur tua (lansia) terjadi perubahan fungsi tubuh salah satunya adalah penurunan fungsi kognitif (pengetahuan). Sedangkan dalam penelitian ditemukan hal

yang berbeda, lansia memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup lebih mayoritas dibandingkan dengan lansia dengan tingkat pengetahuan tentang hipertensi yang kurang. Terdapat faktor dukungan sosial yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Dukungan sosial keluarga, informasi dari media massa yang mudah didapatkan melalui akses online serta kebiasaan baik lansia yang rajin menghadiri kegiatan posyandu dapat menjadi penyebab lansia dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik hingga cukup terhadap hipertensi.

Berdasarkan *cellular clock theory* kromosom sel tubuh seseorang akan memiliki batasan waktu untuk bereplikasi dan akan berhenti melakukan replikasi hingga terjadilah apoptosis sel atau kematian sel (Honzik, 1984), begitu pula yang akan terjadi pada sel neuron pada lansia. Seiring usia lansia yang bertambah, maka neuron akan banyak yang mengalami apoptosis sehingga dapat terjadi demensia atau penurunan daya ingat (Wang et al., 2020). Ingatan jangka panjang dan pendek mengalami perubahan, sehingga lansia akan kesulitan mengungkapkan kembali mengenai berbagai kejadian serta dapat mengalami kebingungan karena proses ingatan yang menurun (Ma'rifatul, 2011). Penurunan fungsi kognitif ini dapat dicegah dengan melakukan aktivitas fisik bermakna (Predovan et al., 2019) seperti halnya rutin mengikuti senam lansia di posyandu serta berbagai intervensi lainnya.

Pengetahuan lansia yang berada dalam rentang baik – cukup mengenai hipertensi juga di pengaruhi oleh faktor pendidikan. Meski sebagian besar responden berpendidikan SD yakni berjumlah 17 responden, terdapat 13 orang lansia yang memiliki pendidikan setingkat atau tamat SMP hingga SMA/K. Tingkat pendidikan dapat sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dengan lanjut usia, seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan memiliki tingkat analisa yang lebih baik. Bahkan telah dibuktikan lansia dengan pendidikan rendah akan lebih rentan mengalami gangguan fungsi intelektual dan mengingat dibandingkan dengan lansia yang berpendidikan tinggi (Pertiwi, 2018).

Sejalan dengan penelitian lain mengenai pemberian pendidikan kesehatan secara teratur terbukti dapat meningkatkan pengetahuan lansia secara signifikan dalam mengatasi hipertensi di Posyandu Lansia Dukuh

Gantungan Sukoharjo (Widyasari & Candrasari, 2010). Lebih lanjut (Rehalat, 2014) dalam model pembelajarannya menyatakan bahwa proses input informasi yang berulang-ulang, terlebih adanya fakta pada suatu objek yang diamati, dianalisa dan dipelajari dapat menjadi memori yang dapat dijadikan sumber pemecahan suatu masalah. Semakin lama pengulangan dan semakin sering dilakukan akan meningkatkan pemahaman termasuk pengetahuan lansia. Sumber pengetahuan lansia yang dapat diidentifikasi dapat berasal dari literatur, akses online media massa dan contoh langsung dari keluarga terdekat.

Kepatuhan Diet Hipertensi

Hasil analisa deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki sikap kepatuhan yang sedang hingga tinggi dalam menjalani diet hipertensi pada lansia di posyandu X Kota Malang. Kepatuhan lansia yang sedang hingga tinggi dalam mengatasi hipertensi dapat dilihat pada jawaban kuesioner yakni sebagian besar responden tidak setuju dengan mengurangi berat badan berlebih (obesitas) tidak dapat mengurangi risiko hipertensi, sebagian besar responden sepakat makanan rendah lemak mengurangi risiko hipertensi dan sebagian besar lansia setuju bahwa sebagai penderita hipertensi tidak dianjurkan meminum kopi.

Kepatuhan yang baik dalam pengaturan diet hipertensi dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal yakni pengetahuan, sikap dan motivasi (Runtukahu et al., 2015). Kepatuhan lansia juga dipengaruhi faktor eksternal seperti dukungan keluarga (Herlinah et al., 2013). Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pemahaman cukup dan baik mengenai pencegahan penyakit tekanan darah tinggi. Pemahaman lansia dalam mengatasi hipertensi dapat mempengaruhi kepatuhan diet hipertensi dan sejalan dengan penelitian (Miyusliani & Yunita, 2011) yang menyatakan bahwa ada orelasi antara tingkat pemahaman, umur, gender, status sosial ekonomi dan motivasi terhadap kepatuhan dalam melaksanakan diet hipertensi pada lansia. Lebih lanjut dalam penelitian tersebut juga menyebtukan bahwa usia menjadi faktor yang prioritas atau paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan diet khusus bagi penderita hipertensi.

Menurut (Azwar, 2007) pengalaman pribadi, pengaruh sosial, budaya, media massa, budaya, agama dan emosional sangat mempengaruhi sikap seseorang terhadap sebuah tuntutan kepatuhan. Terlebih pada lansia, bertambahnya usia pada lansia akan juga menambah pengalaman pribadi dalam hidup berdampingan dengan penyakit hipertensi yang meninggalkan kesan yang mendalam. Demikian pula, sikap untuk mematuhi aturan dalam diet khusus bagi penderita tekanan darah tinggi juga akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan berbagai faktor psikologis dan emosional.

Kemudian faktor kebudayaan juga menjadi faktor mewarnai sikap lansia terhadap kesehatan termasuk kepatuhan dalam menjalankan diet hipertensi (Orzech et al., 2012). Hal ini diikuti dengan faktor sosial, lansia yang masih aktif bersosial dan bermasyarakat terbukti memiliki kualitas hidup termasuk kesehatan serta kemampuan aktivitas yang lebih baik dibandingkan dengan lansia yang tinggal dalam panti atau rumah lansia (Akamatsu et al., 2005).

5

Korelasi Pengetahuan dan Kepatuhan Diet

Hasil analisis menunjukkan pengetahuan tentang hipertensi yang cukup dan baik akan berdampak pada kepatuhan terhadap diet hipertensi yang sedang dan tinggi pada lansia. Ditunjukkan pula dari hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjadwalkan diet pada lansia dengan penyakit tekanan darah tinggi di posyandu X Kota Malang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kaban et al., n.d.) yang juga melakukan analisis hubungan antara level pemahaman dengan sikap pasien dalam upaya pencegahan penyakit jantung hipertensi yang mana secara statistik menunjukkan adanya hubungan antara level pemahaman pasien terhadap sikap dan upaya pencegahan hipertensi. Penelitian tersebut dilaksanakan di poli penyakit jantung di RSUD Raden Mattaher Jambi pada tahun 2017.

Seseorang individu memiliki ciri pribadi yang dapat mempengaruhi masing-masing pengetahuan dan kepatuhan. Kepatuhan yang baik terhadap sebuah instruksi akan memberikan hasil yang baik pula. Menurut (Kilic et al., 2016) informasi baik

yang diterima oleh seseorang yang menderita penyakit darah tinggi akan meningkatkan pengetahuan sekaligus memicu untuk patuh dalam melakukan manajemen hipertensi dengan baik.

Hal ini juga dapat berlaku secara berkebalikan, tingkat pemahaman dan intelektual yang kurang dapat berdampak pada adanya sikap kepatuhan yang kurang. Berdasarkan hasil penelitian (Putri et al., 2014) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan intelektual seseorang lansia mengenai hipertensi terdiri dari tingkat pendidikan, penghasilan dan status pekerjaan, umur, minat hingga pengalaman pribadi.

Hal ini diperkuat juga oleh penelitian (Kusnadi, 2017) mengenai perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang komplikasi yang mengancam nyawa pada penderita hipertensi di Puskesmas Pasar Ambon diketahui terjadi peningkatan skor pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi. Begitupula dengan nilai sikap yang diketahui meningkat setelah pemberian intervensi. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan hasil analisis perbedaan antara sebelum dan setelah pendidikan kesehatan. Hasil penelitian juga sejalan pula dengan penelitian Utomo et.al (2013) dengan topik analisa tingkat pemahaman dengan upaya pencegahan kekambuhan hipertensi pada lansia di desa Blulukan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyer di dapatkan temuan adanya hubungan antar variabel dengan nilai $p = 0,032$.

Sehingga perihal peningkatan pemahaman dan sikap kepatuhan terhadap pelaksanaan diet yang baik oleh lansia dalam pencegahan hipertensi harus didukung dengan banyak faktor antara lain tingkat pendidikan dan pengetahuan yang cukup, budaya, agama dan pengalaman pribadi sehingga dapat terbentuk pengetahuan dan sikap yang baik dalam pencegahan hipertensi. Pemberian pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan karakteristik lansia diperlukan dalam peningkatan pengetahuan dan kepatuhan secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Mayoritas lansia (66,7%) adalah penderita penyakit tekanan darah tinggi yang

memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang penyakitnya dalam kategori baik dan cukup. Serta lebih dari separuh responden yakni sebanyak 60% (18 orang) memiliki kepatuhan yang tinggi dalam menjalani manajemen diet pencegahan tekanan darah tinggi. Penelitian ini juga menyimpulkan adanya korelasi bermakna dan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia X Kota Malang.

(2) HildaRona_Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Lansia_1.doc Clear file

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	3%
2	semnask3.fk.uns.ac.id Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	docobook.com Internet Source	1%
5	jab.stikba.ac.id Internet Source	1%
6	onlinelearning.binus.ac.id Internet Source	1%
7	www.scribd.com Internet Source	1%
8	Achmad Amiruddin, Murniati Murniati. "Penerapan Aspek Spiritualitas dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada	1%

Pasien", Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2020

Publication

9	putridianpratiwii.wordpress.com Internet Source	1 %
10	es.scribd.com Internet Source	<1 %
11	uit.e-journal.id Internet Source	<1 %
12	www.jikm.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
13	ejournal.umm.ac.id Internet Source	<1 %
14	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
15	jurnal.fkmumi.ac.id Internet Source	<1 %
16	lpmlinier.id Internet Source	<1 %
17	tamara504821212.wordpress.com Internet Source	<1 %
18	www.jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %

19

Erlina Fazriana. "Profil Fungsi Kognitif Berdasarkan Karakteristik Lansia Binaan Sahabat Lansia", Jurnal Keperawatan Silampari, 2020

Publication

<1 %

20

Jelly Permatasari, Disty Aldila Wicaksono, Medi Andriani. "Analisis Efektivitas Biaya Penggunaan Obat Antiretroviral Atripla dan T/H/A pada Pasien HIV Rawat Inap RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2017-2018", PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia), 2020

Publication

<1 %

21

Oswati Hasanah, Riri Novayelinda, Maifera Maifera, Isdelni Isdelni. "Menurunkan Derajat Flebitis Akibat Terapi Intravena pada Anak dengan Kompres Aloe vera: Studi Pilot", Jurnal Keperawatan Indonesia, 2017

Publication

<1 %

22

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1 %

23

mafiadoc.com

Internet Source

<1 %

24

repository.unmuha.ac.id

Internet Source

<1 %

25

Ade Prenada, Samsul Bakri, Susni Herwanti. "TOURISM SERVICES ASSESSMENT ZOO IN

<1 %

BUMI KEDATON RESORTS BANDAR LAMPUNG
WITH THE TRAVEL COST METHOD
APPROACH", Jurnal Sylva Lestari, 2017

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off